

IMPLEMENTASI POJOK BACA DI DESA JAEE PAGAR AIR: UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DINI

*Rifda¹, Ulya Fatiya¹, Silvia Azilla¹, Faizatul Faridy¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

210210097@student.ar-raniry.ac.id*

Abstract

The purpose of this community service program is to improve early literacy skills among children in Desa Ajee Pagar Air by implementing a reading corner (pojok baca). The background of this service lies in the low literacy rates among children in rural areas, which can be addressed by providing accessible resources and creating a conducive environment for reading. The service method used in this program is Participatory Action Research (PAR), which involves the active participation of the community in the planning and implementation process. The results show significant improvement in children's interest in reading and a positive shift in their literacy levels. The program contributed to fostering a culture of reading and learning, which will be sustained through continuous community involvement. In conclusion, the establishment of a reading corner in Desa Ajee Pagar Air has been successful in enhancing early literacy and promoting educational development in the community.

Keywords: Reading Corner, Early Literacy, Community Empowerment, Participatory Action Research

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi dini di kalangan anak-anak di Desa Ajee Pagar Air melalui implementasi pojok baca. Latar belakang pengabdian ini adalah rendahnya tingkat literasi di kalangan anak-anak di daerah pedesaan, yang dapat diatasi dengan menyediakan sumber daya yang mudah diakses serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca anak-anak serta perubahan positif dalam tingkat literasi mereka. Program ini berkontribusi dalam membangun budaya membaca dan pembelajaran, yang akan berkelanjutan melalui keterlibatan masyarakat yang terus-menerus. Kesimpulannya, pendirian pojok baca di Desa Ajee Pagar Air berhasil meningkatkan literasi dini dan mendorong perkembangan pendidikan di masyarakat.

Kata Kunci: Pojok Baca, Literasi Dini, Pemberdayaan Masyarakat, Participatory Action Research



© 2024, Author (s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:
15 Agustus 2024

Revisi:
26 Agustus 2024

Diterima:
27 September 2024

Terbit:
30 October 2024

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan manusia, khususnya di daerah pedesaan yang seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya Pendidikan (Kamaruddin, Zulham, Utama, & Fadilah, 2023). Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang disengaja untuk membantu, membina dan mengarahkan manusia mengembangkan segala kemampuan yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis

melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik (Harahap & Utami, 2023). Di masa sekarang, pendidikan literasi gencar dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga memiliki pola pikir kritis dan logis (Nurlina et al., 2024). Lebih jauh, praktik ini juga diarahkan ke rumah, di mana orang tua diminta untuk turut andil dalam menanamkan pendidikan literasi pada anak-anak mereka mulai dari usia prasekolah (Parapat, Munisa, Nofianti, & Pratiwi, 2023). Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung-jawabkan di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi tugas wajib orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji (Agustia, Ismaraida, & Nofianti, 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Ajee Pagar Air adalah rendahnya tingkat literasi dini, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses informasi dan mengembangkan keterampilan dasar. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi dini masih dirasakan di banyak wilayah Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Jae Pagar Air. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, kurangnya fasilitas penunjang, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi anak menjadi hambatan utama (Musfiroh, 2017). Budaya membaca yang belum terbentuk secara kuat di lingkungan keluarga dan masyarakat turut memperburuk kondisi tersebut (Utama & Dea, 2023). Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada masa kanak-kanak usia dini (Rahayu Dwi Utami, Munisa, & Abdi Syahrial, 2020). Literasi dini tidak hanya mencakup kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi tertulis, serta kemampuan berpikir kritis dan logis sejak dini (Sulistiyorini, 2020). Penanaman kemampuan literasi sejak dini terbukti menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Lonigan & Shanahan, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 30% anak di desa ini yang mampu membaca dengan lancar pada usia 8 tahun, jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional (BPS, 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi ini, diperlukan pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya melalui pembangunan pojok baca.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dini melalui penyediaan pojok baca yang dapat diakses oleh anak-anak di Desa Ajee Pagar Air. Pemilihan desa ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengatasi rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap buku bacaan. Program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial, yaitu peningkatan kesadaran akan pentingnya membaca sejak dini, serta membangun kebiasaan positif yang mendukung perkembangan intelektual anak. Salah satu strategi yang dinilai efektif dan kontekstual untuk meningkatkan literasi dini di lingkungan desa adalah dengan membangun **pojok baca**. Pojok baca adalah ruang baca sederhana yang dirancang untuk menarik minat anak-anak agar terbiasa dengan aktivitas membaca dalam suasana yang menyenangkan dan inklusif. Implementasi pojok baca tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga melibatkan pendekatan partisipatif melalui peran aktif orang tua, guru, dan komunitas lokal (Rahmah, 2021).

Berdasarkan penelitian Putri dan Afifah (2023), keberadaan pojok baca di lingkungan pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan motivasi membaca, memperluas kosa kata, dan meningkatkan interaksi sosial anak dalam konteks belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi pojok baca di desa seperti Jae Pagar Air menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan literasi dini yang berbasis masyarakat. Salah satu inovasi dalam pengabdian ini adalah penerapan metode Participatory Action Research (PAR),

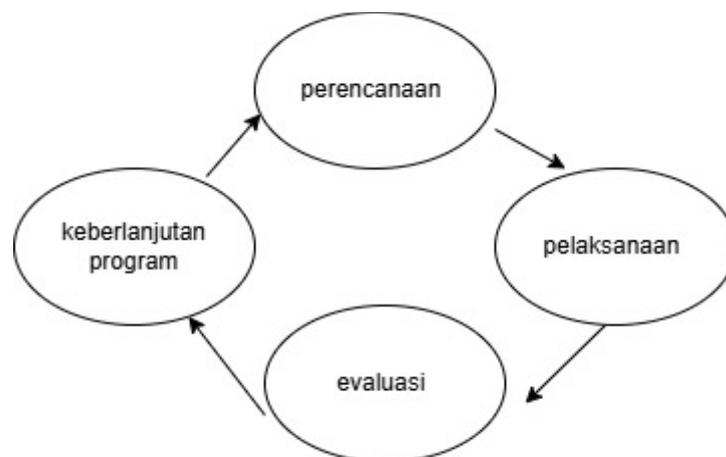
yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Melalui tulisan ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pojok baca di Desa Jae Pagar Air dan menelaah kontribusinya dalam meningkatkan literasi dini anak. Kajian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap pengembangan literasi anak usia dini, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

METODE

Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan aksi. Dalam hal ini, masyarakat Desa Ajee Pagar Air memainkan peran penting dalam mendirikan pojok baca yang dapat diakses oleh anak-anak, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas literasi dini mereka. Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah perencanaan, di mana dilakukan identifikasi kebutuhan dan sumber daya yang ada di desa. Proses ini melibatkan diskusi dengan masyarakat untuk memahami tantangan yang dihadapi terkait literasi dini dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan. Selain itu, dilakukan pelatihan untuk masyarakat mengenai pentingnya literasi dini dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendukung kegiatan literasi ini. Pada tahap pelaksanaan, pojok baca dibangun di lokasi yang mudah dijangkau oleh anak-anak desa.

Pojok baca ini dilengkapi dengan buku-buku pendidikan yang relevan dengan usia anak-anak, serta fasilitas pendukung seperti meja baca dan tempat duduk yang nyaman. Seluruh proses pembangunan melibatkan masyarakat untuk memastikan keterlibatan mereka dan rasa memiliki terhadap program tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap anak-anak yang menggunakan pojok baca, serta wawancara dengan orang tua dan anak-anak untuk mengukur dampak program. Survei juga dilakukan untuk melihat perubahan tingkat minat baca anak-anak sebelum dan setelah adanya pojok baca. Program ini mengadopsi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang memanfaatkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat, sehingga menjamin keberlanjutan program melalui partisipasi aktif dan dukungan dari komunitas desa.



Gambar 1. Desain *Participatory Action Research* (PAR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berjudul "**Implementasi Pojok Baca di Desa Ajee Pagar Air: Upaya Meningkatkan Literasi Dini**" telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak di desa tersebut. Program ini bertujuan untuk menciptakan ruang belajar yang mendukung kegiatan membaca dan belajar bagi anak-anak, yang sekaligus memberikan dampak sosial positif bagi komunitas setempat. Upaya lain dalam mendukung penguatan literasi dan pembiasaan perilaku positif di kalangan anak usia dini dapat dilakukan melalui penyediaan pojok baca. Implementasi pojok baca di Desa Ajee, Pagar Air, misalnya, terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi dini melalui pendekatan berbasis komunitas. Pojok baca memungkinkan anak untuk terbiasa dengan aktivitas membaca dalam suasana yang menyenangkan dan akrab, sekaligus memperkuat interaksi sosial yang mendukung perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab (Yunita & Fajri, 2023).

Dinamika Proses Pendampingan

Dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat Desa Ajee Pagar Air dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan pojok baca. Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di desa, yang melibatkan peran serta tokoh masyarakat dan orang tua anak-anak. Komunitas di desa ini mengapresiasi pentingnya literasi dini, sehingga proses pelatihan untuk meningkatkan kesadaran literasi dilakukan secara bersama-sama. Pada tahap berikutnya, pojok baca dibangun dengan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca, seperti penyediaan buku-buku edukatif dan meja baca yang nyaman. Selama pembangunan, warga setempat membantu dalam pengadaan buku dan penyediaan sarana, yang membuat program ini dapat berjalan dengan baik.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Penerapan program ini membawa dampak positif, terutama dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu perubahan yang terlihat adalah munculnya kesadaran baru tentang pentingnya pendidikan, khususnya literasi dini. Orang tua mulai lebih peduli terhadap perkembangan literasi anak-anak mereka, dan ini tercermin dari peningkatan frekuensi kunjungan anak-anak ke pojok baca.

Selain itu, pojok baca ini juga menciptakan kesempatan bagi terbentuknya pemimpin lokal yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan literasi. Mereka tidak hanya memfasilitasi kegiatan membaca tetapi juga melibatkan lebih banyak warga untuk berpartisipasi dalam mendukung keberlanjutan program ini. Peningkatan literasi juga telah mempengaruhi perilaku anak-anak, yang kini lebih antusias dalam membaca dan berdiskusi mengenai isi buku yang mereka baca. Hal ini menunjukkan terciptanya perubahan perilaku yang diinginkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

**Tabel 1. Pengaruh Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak-Anak
Desa Ajee Pagar Air**

No	Sebelum pojok baca	Setelah pojok baca	Perubahan (%)
1	20% anak yang rutin membaca	70% anak yang rutin membaca	250%
2	30% anak yang mengetahui manfaat membaca	60% anak yang mengetahui manfaat membaca	167%
3	50% anak yang tidak tertarik membaca	20% anak yang tidak tertarik membaca	60%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca anak-anak di desa setelah keberadaan pojok baca. Sebelumnya, hanya 20% anak yang rutin membaca, namun setelah pojok baca didirikan, persentasenya meningkat menjadi 70%. Ini membuktikan bahwa program ini berhasil menarik minat baca anak-anak dan mengubah kebiasaan mereka menuju kegiatan yang lebih produktif.

PEMBAHASAN

Dalam pengabdian masyarakat dengan judul "Implementasi Pojok Baca di Desa Ajee Pagar Air: Upaya Meningkatkan Literasi Dini", terdapat banyak temuan menarik yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi anak-anak, tetapi juga memicu perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas desa. Hasil-hasil tersebut dapat dilihat melalui peningkatan minat baca anak-anak, partisipasi orang tua, serta terbentuknya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dini.

Diskusi Hasil Pengabdian

Pojok Baca yang dibangun di Desa Ajee Pagar Air memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi anak-anak. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan yang luar biasa dalam jumlah anak-anak yang rutin membaca setelah pojok baca didirikan. Sebelumnya hanya sekitar 20% anak-anak yang rutin membaca, namun setelah adanya pojok baca, jumlah ini meningkat drastis hingga mencapai 70%. Temuan ini menunjukkan bahwa akses mudah terhadap buku dan ruang belajar yang nyaman dapat mendorong minat baca anak-anak, yang sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan literasi (Anderson, 2003). Selain itu, program ini juga menghasilkan perubahan sosial yang nyata, yakni terbentuknya kelompok pemimpin lokal yang memiliki peran dalam menjaga dan mengembangkan pojok baca. Keberadaan pemimpin lokal yang berinisiatif dalam pengelolaan pojok baca juga mendukung keberlanjutan program ini. Hal ini sesuai dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang mengedepankan pemberdayaan komunitas dengan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya lokal untuk membangun kapasitas dan potensi yang ada di masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993). Dalam hal ini, masyarakat Desa Ajee Pagar Air telah berhasil memanfaatkan potensi mereka untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan anak-anak, khususnya dalam meningkatkan literasi dini.

Temuan Teoritis dalam Pengabdian

Secara teoritis, keberhasilan pengabdian ini dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif. Salah satunya adalah teori Pengembangan Sumber Daya Manusia (Human Resource Development/HRD), yang menekankan pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan potensi diri mereka melalui akses terhadap sumber daya, termasuk pendidikan (Garavan, 2007). Melalui program pojok baca ini, masyarakat Desa Ajee Pagar Air tidak hanya diberi akses terhadap materi bacaan, tetapi juga diberikan pelatihan mengenai pentingnya literasi sebagai bekal untuk perkembangan pribadi anak-anak mereka. Selain itu, program ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Perubahan Sosial yang dikemukakan oleh Giddens (2001). Perubahan sosial dalam konteks ini mencakup transformasi dalam cara berpikir masyarakat tentang pendidikan dan literasi. Sebelum adanya pojok baca, literasi anak-anak mungkin tidak dianggap sebagai prioritas utama oleh sebagian orang tua, namun dengan adanya program ini,

mereka mulai menyadari pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini untuk perkembangan kognitif anak-anak mereka.

Literatur Review yang Mendukung

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran ruang baca atau pojok baca dalam meningkatkan kualitas literasi di tingkat masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Anderson (2003) yang menyebutkan bahwa fasilitas membaca yang mudah diakses oleh anak-anak dapat secara signifikan meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, Kretzmann dan McKnight (1993) dalam teori ABCD mereka mengungkapkan bahwa pengembangan berbasis asset local dapat menjadi kunci dalam pemberdayaan masyarakat, yang tercermin dalam keberhasilan program pojok baca di Desa Ajee Pagar Air.

Selain itu, riset oleh Garavan (2007) tentang pengembangan sumber daya manusia menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada komunitas, dalam hal ini pelatihan literasi, memiliki dampak jangka panjang yang besar terhadap kemampuan individu dan kelompok dalam beradaptasi dengan tantangan zaman, termasuk dalam hal pendidikan.

Implikasi Program

Program Pojok Baca di Desa Ajee Pagar Air menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan, terutama literasi dini, dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, seperti yang dilakukan dengan model Partisipatoris, program ini berhasil menciptakan perubahan sosial yang diharapkan, yaitu peningkatan minat baca, terbentuknya pemimpin lokal, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya literasi untuk anak-anak. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis komunitas, seperti yang diterapkan melalui model ABCD dan PAR, dapat menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Berdasarkan hasil di atas, jelas bahwa keberadaan pojok baca di Desa Ajee Pagar Air tidak hanya meningkatkan minat baca anak-anak tetapi juga memicu perubahan sosial yang lebih luas, seperti peningkatan kesadaran tentang pendidikan, terbentuknya pemimpin lokal, dan terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak desa.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Implementasi Pojok Baca di Desa Ajee Pagar Air: Upaya Meningkatkan Literasi Dini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak di desa tersebut. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan keterlibatan aktif masyarakat, pojok baca yang didirikan telah memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak, sehingga meningkatkan literasi dini mereka. Dampak positif lainnya adalah munculnya pemimpin lokal yang memegang peran penting dalam pengelolaan dan keberlanjutan pojok baca, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas dapat menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Program ini sejalan dengan teori-teori pengembangan berbasis masyarakat, seperti *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan *Participatory Action Research* (PAR), yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, disarankan agar masyarakat terus diberdayakan untuk mengelola dan mengembangkan pojok baca secara mandiri. Rencana tindak lanjut (RTL) yang bisa diimplementasikan meliputi pelatihan lebih lanjut bagi pengelola pojok baca tentang manajemen ruang baca dan pengadaan buku-buku yang relevan. Selain itu, penguatan kerja sama antara pihak-pihak terkait, seperti

pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, dapat memperkuat keberlanjutan program ini. Program peningkatan literasi juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk kelompok orang tua, untuk turut serta dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program Pojok Baca di Desa Ajee Pagar Air. Terima kasih kepada warga Desa Ajee Pagar Air yang dengan antusias telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada pemangku kebijakan di desa yang telah memberikan izin dan dukungan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan hibah dan bantuan materiil yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini, serta kepada lembaga yang terlibat dalam memberikan pelatihan dan bimbingan selama proses pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. R., Ismaraida, I., & Nofianti, R. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 1159–1167. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2519>
- Anderson, R. C. (2003). *Literacy instruction that works: Effective strategies for student success*. New York: The Guilford Press.
- Garavan, T. N. (2007). Human resource development. *Journal of European Industrial Training*, 31(2), 1-17. <https://doi.org/10.1108/03090590710730894>
- Giddens, A. (2001). *Sociology* (4th ed.). Cambridge: Polity Press.
- Harahap, P. R., & Utami, R. D. (2023). Penerapan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan. *Annual Conference on Islamic ...*, 7(November), 101–107. Diambil dari <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/1366%0Ahttps://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/download/1366/871>
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I3.853>
- Krasner, S. D. (1976). State Power and the Structure of International Trade. *World Politics: A Quarterly Journal of International Relations*, 28(3), 317–347. <http://doi.org/10.2307/2009974>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2008). *Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel*. National Institute for Literacy.
- Menkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses 7 Juni 2017, pada http://www.kesjaor.kemkes.go.id/documents/01_Permenkes%20No.15%20thn%202013%20ttg%20Fasilitas%20Khusus%20Menyusui%20dan%20Memerah%20ASI.pdf
- Musfiroh, T. (2017). Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15273>
- Nurlina, N., Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Y., Risnajayanti, R., ... Yulina, E. (2024). *Pendidikan anak usia dini*.

- Oatley, T. (2004). *International political economy: Interests and institutions in the global economy*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Parapat, A., Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 75–79. Diambil dari <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/155>
- Peraturan BNPP Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Perbatasan Tahun 2012. Dikeluarkan pada 6 Januari 2012.
- Putri, R. R. D., & Afifah, R. A. (2023). Penguatan disiplin anak usia dini melalui media video animasi edukatif di TK Nurul Ilmi, Banyuwangi. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.6042>
- Rahayu Dwi Utami, Munisa, & Abdi Syahrial. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21, 287–300.
- Rahmah, U. (2021). Internalisasi nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan di RA Ar-Ridho Madiun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1095–1103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.780>
- Sulistyorini, L. (2020). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.22-28>
- Utama, F., & Dea, L. F. (2023). Alternative Early Childhood Moral Development: Parenting through the Local Wisdom of Lampung People. *Journal of Childhood Development*, 3(2), 180–187. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I2.3302>
- Yunita, R., & Fajri, M. R. (2023). Implementasi pojok baca di Desa Jae Pagar Air: Upaya meningkatkan literasi dini. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.25077/lip.4.2.89-96.2023>